

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin banyak arus informasi pada era globalisasi ini menyebabkan semakin banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan diperlukan adanya partisipasi masyarakat secara luas, yaitu dengan ikut sertanya masyarakat dalam penciptaan lapangan kerja, khususnya pada industri kecil dan masyarakat umumnya, dengan demikian sumber-sumber pembiayaan yang menjangkau pelayanan masyarakat kecil terus dikembangkan. Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan, dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimilikinya. Kalau sudah demikian, mau tidak mau kita mengurangi pembelian berbagai keperluan yang dianggap tidak penting, namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti meminjam dari berbagai sumber dana yang ada.

Kredit tidak hanya diberikan oleh kalangan perbankan saja, lembaga keuangan non-bank pun dapat mengadakan atau melakukan transaksi kredit, seperti koperasi simpan pinjam, perusahaan anjak piutang dan pegadaian. Fungsi dari kredit antara lain membantu usaha masyarakat yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun untuk modal kerja.

Pemberian kredit adalah salah satu produk PT PNM UlaMM yang banyak menarik minat masyarakat. Kredit merupakan pendapatan terbesar bagi PT PNM selain itu juga merupakan aktifitas yang rawan akan risiko yang dapat menimbulkan penurunan tingkat kesehatan bagi PT PNM diantaranya adalah dapat menimbulkan kredit bermasalah dimana debitur terjadi keterlambatan atau ke tidak tepatan dalam membayar angsuran sehingga perlu adanya pengendalian internal dalam pemberian kredit.

Pemberian kredit perlu dilakukan secara terperinci terutama dalam sistem pengendaliannya. Dalam menghadapi risiko kredit, pihak bank maupun non bank harus melakukan perencanaan yang tepat dengan kemampuan prediksi yang akurat. Manajemen bank maupun non bank harus melakukan analisis dengan teliti terhadap masing-masing kredit ini untuk meminimalkan risikonya serta perlu menetapkan kebijakan-kebijakan yang dijadikan pedoman bagi pejabat-pejabat kredit dalam memutuskan permohonan kredit. Kebijakan perkreditan yang disusun tersebut digunakan untuk membantu manajemen bank dalam menjamin keseragaman pengambilan keputusan kredit dan memenuhi peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian intern kredit merupakan hal yang penting karena jika diabaikan usaha kredit akan mengalami kerugian atau bahkan mungkin akan mengalami kebangkrutan. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang menyediakan fasilitas kredit dengan jaminan tertentu yaitu PT. PNM (Persero). Perusahaan ini merupakan badan usaha di Indonesia yang secara

resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM). Sebelumnya, PNM menyalurkan pembiayaan ke UMKMK secara tidak langsung atau melalui bank-bank maupun BPR/S. Pada tahun 2008, PNM melakukan transformasi bisnis, berupa penyaluran pembiayaan secara langsung ke UMKM dengan mendirikan UlaMM (Unit Layanan Modal Mikro). Hingga kini bisnis UlaMM tumbuh pesat. Untuk mengoptimalkan tugas pengembangan UMKM, PNM memperluas sumber pendanaan. Sejak 2009, PNM mampu meraih kepercayaan dari perbankan dan sejak 2012 PNM berhasil memperoleh pendanaan dari pasar modal melalui penerbitan obligasi.

Solusi *non financial* yang diberikan PNM kepada para pelaku UMKM telah memberikan *positioning* yang unik bagi PNM dalam industri pembiayaan Indonesia. Solusi non finansial berupa peningkatan kapasitas (*capacity building*) kewirausahaan para pelaku usaha mampu menjaga tingkat pengembalian penyaluran modal pada tingkat yang diharapkan. Selain itu, solusi ini juga membuat para pelaku UMKM dapat memperoleh manfaat maksimal dari bantuan permodalan yang diterimanya. Jasa manajemen dan *capacity building* bagi koperasi simpan pinjam, BPR/S, maupun lembaga keuangan mikro/syariah lainnya di seluruh Indonesia

adalah beberapa solusi *non financial* yang diberikan PNM kepada para mitra usahanya.

Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan terkendali. Tidak mudah bagi perusahaan untuk mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan. Pengendalian merupakan tantangan yang semakin serius bagi manajemen karena manajemen dihadapkan pada tuntutan dan tanggung jawab dalam kegiatan operasional perusahaan serta terbatas waktu, maka persoalan yang dihadapi dalam pengendalian menjadi semakin kompleks.

Umumnya suatu perusahaan perlu melakukan pengelolaan dan pengawasan yang memadai terhadap aktivitas yang dilakukannya. Perusahaan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan, sehingga para pengelola akan dihadapkan pada tuntutan terhadap penguasaan pengetahuan, teknologi, keterampilan dan kemampuan manajemen. Seiring dengan perkembangan skala usaha dalam suatu perusahaan, pemimpin perusahaan tidak mungkin untuk bisa melakukan pengawasan atas semua operasi perusahaan secara langsung atau dengan kata lain pemilik tidak mungkin bisa terlibat langsung dalam operasi perusahaannya. Untuk itu pemimpin perusahaan perlu mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen perusahaan dan manajemen meneruskan kembali wewenang tersebut. Dengan demikian diperlukan adanya suatu sistem yang memadai yang dapat dijadikan sebagai alat kontrol bagi perusahaan. Sistem tersebut dikenal dengan sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi dan segala cara serta tindakan yang terkoordinasi dengan tujuan untuk mengamankan harta milik perusahaan dari penyimpangan maupun penyelewengan yang dilakukan oleh pihak didalam maupun diluar perusahaan.

Dengan adanya sistem pengendalian intern ini tidak dimaksudkan bahwa penyimpangan dan penyelewengan sama sekali tidak akan terjadi. Akan tetapi diharapkan dapat menekan terjadinya penyimpangan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang tepat oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam masalah atas keamanan kredit yang diberikan, merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh PT. PNM UlaMM (Persero) Cabang Jombang. Karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang pengkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Bedasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit di PT. PNM UlaMM (Persero) Cabang Jombang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana analisis sistem pengendalian internal pada pemberian kredit diPT. PNM UlaMM (Persero) Jombang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisa sistem pengendalian internal pada pemberian kredit di PT. PNM UlaMM (Persero) Jombang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan, wawasan dan latihan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta mengaplikasikannya dengan kenyataan yang ada dilapangan.

#### **b. Bagi Dosen**

Bermanfaat bagi dosen agar mampu mengimplementasikan teori kedalam praktek, dimana sangat diperlukannya studi kasus dalam penyampaian ilmu atau teori kepada mahasiswa.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau literatur bagi mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang pada khususnya dan seluruh universitas pada umumnya, dan bisa menjadi sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi instansi yang terkait

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi dan pihak terkait Sistem Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit di PT. PNM UlaMM (Persero) Cabang Jombang.